



PENGARUH FINANCIAL RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Windi Hartini

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Financial Ratio; CSR; Profit Growth.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Operating Profit Margin (OPM), Gross Profit Margin (GPM), Working Capital to Total Assets (WCTA), dan Return On Assets (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini meneliti pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property and real estate yang listing di BEI selama tahun 2007 sampai dengan 2009, dengan metode purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode dokumentasi yaitu mengambil data historis di pojok BEI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi dengan menggunakan analisis SPSS. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Operating Profit Margin (OPM), dan Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel Gross Profit Margin (GPM), dan Working Capital to Total Assets (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate. Sedangkan analisis variabel moderating menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap pertumbuhan laba.

Abstract

This research was to know the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Operating Profit Margin (OPM), Gross Profit Margin (GPM), Working Capital to Total Assets (WCTA), and Return On Assets (ROA) to the profit growth. Beside that, this research also studies the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) casting to the relationship between profit growth and ROA. Population of this research is all property and real estate firm listing in BEI, start from 2007 until 2009. By using purposive sampling method, the writer gets 20 firms as sample. The method that is used in collecting data is documentation method. It is done by taking historical data in BEI corner. Data analysis that is used in this research is multiple and moderate regression analysis by using SPSS analysis. The result of regression shows that variable of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Operating Profit Margin (OPM), and Return On Assets (ROA) partially having significant positive affect on the profit growth. Whereas, the variable of Gross Profit Margin (GPM), and Working Capital to Total Assets (WCTA) have no effect on the profit growth in property and real estate firm. Whereas, the moderate variable analysis shows that Corporate Social Responsibility (CSR) casting is not able to moderate the relationship between ROA to the profit growth.

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: manajemen@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat kinerjanya dari tahun ke tahun. Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat membantu pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan tidak terkecuali perusahaan *Property and Real Estate*. Laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana harus saling berhubungan dan dapat memberikan informasi yang signifikan dan dapat dipercaya. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengidentifikasi hubungan-hubungan dan tren-tren kunci.

Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan yang pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan, melainkan juga bagi pihak eksternal. Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan, investor dapat dibimbing untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi dimasa yang akan datang

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Hasil penelitian penelitian Juliana dan Sulardi (2003) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil Peneliti Meriewaty dan Setyani (2005) mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar

di BEJ.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsidi dan Pramuka (2000) serta Takarini dan Ekawati (2003) menyatakan adanya pengaruh *Working Capital to Total Assets* terhadap perubahan laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mahfoedz (2004) menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Penelitian Juliana dan Sulardi (2003) yang menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sedangkan hasil penelitian Meythi (2005) menyatakan bahwa *Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Meythi (2005) menyatakan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang paling baik dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur sector *basic and chemical* untuk periode 2000 sampai dengan 2003 yang terdaftar di BEJ. Sedangkan hasil penelitian Meriewaty dan Setyani (2005) yang menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEJ menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap perubahan laba terutama pada sektor industri *property and real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007 sampai dengan 2009.

Dalam penelitian ini, peneliti memasukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Karena pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman 1994 (dalam Anggiani 2006), menemukan bahwa investor individual tertarik pada informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan berkelanjutan (*sustainability*).

Pada saat ini banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan

sekitarnya dapat terjadi. Karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR kini tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan.

CSR tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Disini *bottom lines* selain *financial* juga ada *people* dan *planet*, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Dengan melaksanakan CSR citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas pelanggan konsumen akan semakin tinggi, maka penjualan akan semakin membaik, dan pada akhirnya dengan pelaksanaan CSR diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh DER, CR, OPM, GPM, WCTA, dan ROA terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Selain itu apakah CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan pertumbuhan laba.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DER, CR, OPM, GPM, WCTA, dan ROA terhadap pertumbuhan laba baik secara parsial maupun simultan. Serta untuk mengetahui apakah CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan yang ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan

property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akhir tahun pembukuan pada tanggal 31 Desember 2007, 2008, dan 2009. Sumber data dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Stock Exchange Website*: www.idx.co.id. Dan juga website perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama kurun waktu 2007 sampai dengan 2009.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk melihat kelayakan sebuah model regresi. Dalam uji asumsi klasik terdapat uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (kualitas layanan dan nilai nasabah) terhadap variabel dependen (kepuasan pelanggan). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$.

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut: $Y = a + b_1 ROA + b_2 CSR + b_3 ROA * CSR + e$.

Uji Statistik t (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Sedangkan uji signifikansi F (Uji F) meliputi pengujian signifikansi persamaan regresi sejauh mana variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2011).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki rentang nilai dari 2,82 hingga 5,72. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 4,6652 dan standar deviasinya 0,7454. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean pertumbuhan laba, hal tersebut menunjukkan

kan bahwa variabel pertumbuhan laba mengindikasikan hasil yang baik. Variabel DER memiliki rentang nilai dari 0,04 hingga 3,87. Variabel CR memiliki rentang nilai dari 0,54 hingga 21,74. Variabel OPM memiliki rentang nilai – 0,21 hingga 21,80. Variabel GPM memiliki rentang nilai 0,04 hingga 0,78. Variabel WCTA memiliki rentang nilai -0,24 hingga 0,65. Variabel ROA memiliki rentang nilai -2,06 hingga 8,93. serta variabel CSR memiliki rentang nilai 0,24 hingga 0,63. Pada hasil uji asumsi klasik, untuk hasil uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52954407
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.070
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.920
Asymp. Sig. (2-tailed)		.366
a. Test distribution is Normal.		
Sumber: data diolah melalui SPSS 16, 2012		

Hasil uji normalitas pada tabel 1 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,366, hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.704 ^a	.495	.416	.56956	2.198

a. Predictors: (Constant), SNM, WCTA, CR, DER, OPM, ROA, GPM, CSR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_laba

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 16, 2012

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar $2,198 > 1,736$ dan $< 2,226$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a			Sig.	Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.233	.512		6.308	.000	
DER	.212	.093	.259	2.289	.026	.776
CR	.026	.012	.224	2.126	.038	.892
OPM	.040	.018	.270	2.194	.033	.652
GPM	.620	.560	.123	1.107	.273	.804
WCTA	.191	.357	.057	.535	.595	.874
ROA	.148	.047	.374	3.175	.003	.713
CSR	.889	1.400	.093	.635	.528	.460
SNM	-.027	.098	-.038	-.277	.783	.534
						1.873

a. Dependent Variable:
Pertumbuhan_laba

Berdasarkan tabel 4.5, *tolerance value* $> 0,1$ dan VIF < 10 yang berarti bahwa data bebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi perumbuhan laba selama periode pengamatan.

Tabel 4

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.318	.303		1.047	.300
DER	-.101	.055	-.264	-1.851	.070
CR	9.440E-5	.007	.002	.013	.990
OPM	-.021	.011	-.298	-1.914	.061
GPM	.499	.331	.211	1.504	.139
WCTA	.143	.211	.091	.677	.501
ROA	-.004	.028	-.020	-.136	.892
CSR	.300	.829	.067	.362	.719
Moderasi	-.083	.058	-.246	-1.432	.158

a. Dependent Variable:
Abs_res

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 16, 2012

Dari hasil Uji Glejser diperoleh nilai signifikansi dari DER sebesar 0,070, CR 0,990, OPM

0,61, GPM 0,139, WCTA 0,501, ROA 0,892, CSR 0,719, serta moderasi sebesar 0,158. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pada hasil uji regresi berganda, untuk hasil uji koefisien determinasi, uji t dan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Mod- el	R Square	R Adjusted R Square	Std. Error of the Esti- mate	Unstandardized Coefficients	
				B	Std. Error
1	.669 ^a	.448	.385	.61633	.150

a. Predictors: (Constant), ROA, OPM, GPM, WCTA, CR, DER

Hasil tampilan output SPSS pada tabel 4.8 menunjukkan besarnya *adjusted R*² sebesar 0,385, hal ini berarti hanya 38,5 % variasi pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen DER, CR, OPM, GPM, WCTA, dan ROA. Sedangkan sisanya (100%- 38,5% =61,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.338	6	2.723	7.168	.000 ^a
Residual	20.133	53	.380		
Total	36.471	59			

a. Predictors: (Constant), ROA, OPM, GPM, WCTA, CR, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_laba

Hasil anova atau uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,168 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau silmultan signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Stand- ardized Coeffi- cients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.600	.265		13.600	.000
DER	.221	.100	.256	2.209	.032
CR	.028	.013	.227	2.147	.036
OPM	.048	.016	.311	2.919	.005
GPM	.343	.602	.064	.570	.571
WCTA	.052	.384	.015	.135	.893
ROA	.150	.044	.357	3.364	.001

a. Dependent Variable:
Pertumbuhan_laba

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel independen, yaitu DER, CR, OPM, dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen pertumbuhan laba, Sedangkan variabel GPM dan WCTA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Growth} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

$$\begin{aligned} \text{Profit Growth} &= 3,600 + 0,221 \\ \text{DER} &+ 0,028 \text{ CR} + 0,048 \text{ OPM} + 0,343 \\ \text{GPM} &+ 0,052 \text{ WCTA} + 0,150 \text{ ROA}. \end{aligned}$$

Pada hasil uji regresi moderasi, untuk hasil uji koefisien determinasi, uji t dan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.522 ^a	.273	.234	.65240	

a. Predictors: (Constant), SNM, ROA, CSR

Tampilan output pada tabel 8 menunjukkan besarnya *adjusted R*² sebesar 0,234, hal ini berarti hanya 23,4% variasi pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen ROA, CSR, dan moderasi CSR. Sedangkan sisanya (100%- 23,4% =76,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi.

Tabel 9
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	8.949	3	2.983	7.008	.000 ^a
Residual	23.835	56	.426		
Total	32.784	59			

a. Predictors: (Constant), SNM, ROA, CSR

b. Dependent Variable:
Pertumbuhan_laba

Nilai F hitung sebesar 7,008 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA, CSR, dan moderasi CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.382	.443		7.638	.000
ROA	.214	.050	.540	4.248	.000
CSR	2.750	1.328	.288	2.071	.043
Moderasi	-.113	.106	-.156	-1.060	.294

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_laba

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 16, 2012

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, dapat diketahui bahwa persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Growth} = \square + \square_1 \text{ROA} + \square_2 \text{CSR} + \square_3 \text{ROA} * \text{CSR}$$

$$\text{Profit Growth} = 3,383 + 0,214 \text{ ROA} + 2,750 \text{ CSR} - 0,113 \text{ Interaksi ROA*CSR}$$

Secara simultan dengan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,257 dengan tingkat signifikansi 0,000 jauh dibawah 0,05, dengan demikian H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Secara parsial dengan uji t dapat diketahui

bahwa variabel DER memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026, maka H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2007) dan Suhardito dkk (2000).

Secara parsial variabel DER memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,026, maka H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2007) dan Suhardito dkk (2000). Secara parsial CR memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,038, maka H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Meriewaty dan Setyani (2005). Secara parsial OPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,033, maka H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003). Secara parsial GPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,273, maka H₁ ditolak.. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003). Secara parsial WCTA memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,595 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H₁ ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Takarini dan Ekawati (2003). Secara parsial ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,033, maka H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005).

Secara parsial dengan uji t interaksi antara variabel *return on assets* (ROA) dengan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) taraf nyata signifikansi sebesar 0,294 > 0,05, maka H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial interaksi antara ROA dengan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya variabel *corporate social responsibility* (CSR) bukan merupakan variabel moderasi. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2008).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER, CR, OPM, GPM, WCTA, dan ROA secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Secara parsial variabel DER, CR, OPM, dan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel GPM dan WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. CSR bukan merupakan variabel moderating terhadap hubungan ROA dengan pertumbuhan laba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunannya, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tersusunnya jurnal ini bukan hanya atas kemampuan penulis semata, namun juga berkat bantuan dari seluruh pihak. Maka penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada : Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang; Drs. Martono, M. Si. dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; Dra. Palupiningdyah, M. Si Plt. Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang; Dr. Ketut Sudarma, MM dan Dorojatun Prihandono, SE, M.M. selaku pembimbing I dan II; Dwi Cahyaningdyah, SE, M.Si. penguji yang telah memberikan masukan dan atas segala bimbingannya; Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen; dan Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market).*
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan 9 Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).* Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Edisi Revisi VI. Jakarta; PT Asdi Mahasatya.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS19.* Edisi Kelima. Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics.* New York: Mc Graw Hill Inc.
- Horne, Van. dan Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory. 2010
- Juliana, Roma Uly. dan Sulardi. 2003." Manfaat Rasio Keuangan Dalam laba Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3. No. 2. Hal: 108-126.
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Meythi. 2005. "Rasio Keuangan Yng Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Satu Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.* Vol XI. No.2. September.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Bldric. 2008." Seminar Peran Akuntan Dalam Pengukuran CSR". Ina Garuda Yogyakarta.
- Suwardjono. 2008. "Teori Akuntansi Persekutuan Pelaporan Keuangan". Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Takarini, Nurjanti. dan Erni Ekawati. 2003. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia". *Ventura.* Vol. 6. No. 3. hal: 253-270.
- Yuniarsih, Ni Wayan. dan Made Gede Wirakusuma. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis.* Vol. 4. No. 1